

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Generatif*

a. Pengertian Pembelajaran *Generatif*

Pembelajaran generatif merupakan terjemahan dari *generatif laerning*. Strategi pembelajaran pertama kali di kenalkan oleh Osborne dan Cosgrove, yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada pengitegrsian secara aktif penegetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah di miliki siswa sebelumnya.¹⁰

Pembelajaran generatif memiliki landasan teoritik yang berakar pada tiori-tiori belajar konstruktivisme menekankan pada pengetahuan di peroleh dari bentukan diri sendiri. Van glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengteahuan bukan dari gambaran dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan sesorang.

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu perubahan konseptual yang dapat berupa pengkontruksian ide baru atau mengkonstruksi ide yang sudah ada sebelumnya. Menurut konstruktivisme ketika siswa masuk kelas untuk menerima pelajaran, siswa tidak dengan kepala kosong yang siap di isi dengan berbagai

¹⁰ Made Wena, *Op-Cit*, hlm.177-178

macam pengetahuan. Sebenarnya para siswa telah membawa pengetahuan awal yang diistilahkan dengan gagasan atau pikiran awal.¹¹

Model pembelajaran *generatif* ini menekankan pada pernyataan *Konfusius*. Sebagaimana yang dikatakan konfusius, ”yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami.¹² Jadi, pembelajaran *generatif* berorientasi pada pernyataan *Konfusius* yang ketiga, yaitu “ yang saya kerjakan saya pahami”. Dengan demikian, pada model pembelajaran *generatif* proses perolehan informasi atau penemuan konsep menjadi kunci utamanya.

Pengetahuan baru akan di uji dengan cara menggunakan dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Apabila pengetahuan itu berhasil menjawab permasalahan yang di hadapi, maka pengetahuan itu akan di simpan dalam memori jangka panjang. Dalam melaksanakan pembelajaran generatif, guru perlu menyajikan demonstrasi untuk menantang intuisi siswa.

Pada pembelajaran generatif siswa akan mengerjakan soal-soal atau masalah yang di berikan guru sehingga dapat membangkitkan percaya diri mereka. Melalui pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain.

¹¹ Yennita dkk, *Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Fisika Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas x SMA Negeri 1 Tambang*, (Pekanbaru: Jurnal Geliga Sains, vol. 1 no. 2, 2007), hlm.9.

¹² Made Wena, *Op Cit*, hlm.179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intisari dari model pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengkonstruksi interpretasi dan informasi kemudian membuat kesimpulan. Dalam hal ini pembelajaran aktif diperlukan sebagai strategi pembelajaran yang “netral” yang dapat diisi dengan muatan nilai-nilai karakter sesuai kepentingan guru dan peserta didik.

Untuk dapat menanamkan seluruh nilai karakter peserta didik tidak cukup dengan satu atau dua metode melainkan dengan metode dalam pembelajaran aktif secara kolaboratif. Karena pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang. Memori jangka panjang adalah tempat dimana pengetahuan disimpan secara permanen untuk dipanggil lagi kemudian, apabila ingin digunakan, memori jangka panjang merupakan bagian dari sistem mencari di otak, sebagai tempat menyimpan informasi untuk periode waktu yang panjang. Untuk itu guru perlu melakukan identifikasi pendapat siswa tentang pelajaran yang dipelajari dan siswa perlu mengeksplorasi konsep dari pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari dan lingkungan kelas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengutarakan pendapatnya tanpa rasa takut dan ejekan dari temannya. Dalam hal ini, guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi semua siswa, karena model pembelajaran generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa.

Adapun tujuan pembelajaran generatif ini adalah untuk memperkenalkan konsep dan dapat mengadopsi informasi baru terhadap apa yang mereka ketahui. Fungsinya adalah untuk mengembangkan lebih jauh suatu topik di mana siswa telah mengetahui sebelumnya. Model pembelajaran generatif terdiri dari empat tahap pembelajaran yaitu: pendahuluan atau eksplorasi, pemfokusan, tantangan atau tahap pengenalan konsep, dan penerapan konsep.

1) Eksplorasi Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pembelajaran pada tingkat sebelumnya. Untuk mendorong siswa agar dapat melakukan eksplorasi, guru dapat memberikan stimulus berupa penelusuran terhadap suatu permasalahan yang dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan data dan fakta yang terkait dengan konsepsi yang akan dipelajari. Pada proses pembelajaran ini guru berperan memberikan dorongan, bimbingan, memotivasi, dan memberikan arahan agar siswa mau dan dapat mengemukakan pendapat/ ide/ hipotesis.

- 2) Pemfokusan Tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengenalan konsep atau intervensi. Pada tahap pemfokusan siswa melakukan pengujian hipotesis melalui kegiatan laboratorium atau dalam pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru bertugas sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, memberi bimbingan dan arahan, dengan demikian para siswa dapat melakukan proses sains.
- 3) Tantangan Tahap ketiga yaitu tahap tantangan. Dalam tahap ini siswa berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat, menghargai pendapat teman dan menghargai adanya perbedaan di antara pendapat teman. Pada saat diskusi guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalannya diskusi dapat terarah. Sehingga diharapkan melalui didiskusi terjadi proses tukar pengalaman diantara siswa.
- 4) Penerapan Tahap keempat adalah tahap penerapan. Pada tahap ini siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran generatif

Menurut sutarman kelebihan pembelajaran generatif antara lain:

1. Pembelajaran generatif memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara kooperatif
2. Merangsang ingin tahu siswa.
3. Pembelajaran generatif dapat meningkatkan keterampilan proses belajar mengajar.
4. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, di antaranya dengan bertukar ide dengan siswa lain, menjawab pertanyaan guru, serta berani tampil untuk mempresentasikan hipotesisnya.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran generatif juga memiliki kekurangan, yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, Wena mengemukakan bahwa dalam strategi pembelajaran generatif dikhawatirkan terjadinya salah konsep bagi siswa, oleh karena itu guru harus membimbing siswa dalam menggali pengetahuan dan mengevaluasi hipotesis siswa

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Generatif

Langkah-langkah model pembelajaran generatif,yaitu sebagai berikut:¹³

1. Tahap pembelajaran

Kegiatan guru

¹³ Made Wena, *Loc-Cit.* h, 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memberikan contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi (mengadakan penyelidikan)
- b. Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide tentang contoh yang di berikan.
- c. Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat atau ide.

Kegiatan siswa

- a. Mengeksplorasi contoh-contoh yang di berikan
- b. Mengutarakan ide atau pendapat.
- c. Melakukan klasifikasi pendapat atau ide-ide yang telah ada.

2. Pemfokusan

Kegiatan guru

- a. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide atau pendapat siswa yang kemudian di lakukan pengujian.
- b. Membimbing siswa melakukan proses pengujian.
- c. Menginterpretasi (mengumpulkan) hasil pengujian siswa atau pendapat siswa.

Kegiatan siswa

- a. Menetapkan konteks permasalahan, memahami, dan mencermati permasalahan yang akan di uji.
- b. Melakukan pengujian, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep atau contoh yang telah di berikan tadi.
- c. Mengumpulkan hasil pengujian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tantangan

Kegiatan guru

- a. Mengarahkan siswa agar melakukan penukaran ide antar siswa atau kelompok.
- b. Mendiskusikan hasil pengujian.

Kegiatan siswa

- a. Melakukan penukaran ide bersama kelompok.
- b. Bersama kelompok mendiskusikan hasil pengujian.

4. Aplikasi

Kegiatan siswa

- a. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- b. Menilai hasil kerja kelompok
- c. Menarik kesimpulan.

Kegiatan siswa

- a. Mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
- b. Membuat kesimpulan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu "pendidikan" dan "agama". Kata "pendidikan" secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti "proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan". Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan pendidikan atau *tarbiah*, menurut pandangan Islam, adalah merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia. Karena manusia adalah khalifah Allah, yang berarti bahwa manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Seperti dalam Firman Allahal-An'am 106

اَتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *Ikutlah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. (Q.S al-An'am ayat 106)*

Dalam pandangan keagamaan, Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat az Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S az Dzariyat ayat 56)*

Adapun pengertian pendidikan dari sudut pandang terminologi adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan siswa menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/ berahlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara agama berasal dari kata “*religi*”, religi berasal dari bahasa latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa kata “*religi*” berasal dari kata “*religare*” yang berarti mengikat. Adapun arti agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gain yang harus dipatuhi yang menguasai manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah pendidikan yang materi dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah dan berahlak mulia. Sementara itu pengertian Islam secara etimologi adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan ,dan kepatuhan.¹⁴ Secara terminologi Islam adalah tunduk dan meyerah diri sepenuhnya kepada Allah, lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan di

¹⁴Mohammad Daud Ali, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, h. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵ Pendidikan Islam diselenggarakan melalui aktivitas pendidikan dengan niat dan hasrat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.¹⁶ Kegiatan pendidikan agama Islam ini diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, yang disamping membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainya (bermasyarakat), baik yang seagama(sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).¹⁷

Apabila seorang guru telah memiliki pengetahuan agama yang luas dan di akui secara keilmuan maka di dalam memberikan pembelajaran dan mendidik siswa khusus dalam materi pendidikan Islam guru tidak akan canggung dan salah arah. Jadi aspek ini sangatlah penting agar pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan baik dan lancar sehingga tercapai hasil yang memuaskan.

¹⁵Abdul Racham Saleh, 2006, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 1-6

¹⁶Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, hlm. 14

¹⁷Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teori Pembelajaran PAI

Manusia diciptakan Allah swt, dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (fisikologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah itu, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi, yang menurut aliran psikologi behaviourisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang). Dengan demikian, maka ilmu pengetahuan mengalami perkembangan sampai kepada proses pembelajaran.¹⁸

Dalam perkembangannya merupakan suatu konsep-konsep atau teori-teori dalam aktivitas kegiatan belajar-mengajar. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ditemukan ada teori yang telah dikenal secara umum, diantaranya:

a. Teori Fitrah

Dalam pandangan agama Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan fitrah, kata yang berasal dari fathara, dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian. Kata fitrah disebutkan dalam al-Qur'an surah.Ar-Ruum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

¹⁸ <http://omenfadly.blogspot.co.id/2011/02/teori-teori-pembelajaran-pai.html> unduh pada tgl.06-08-2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

- a. Mengandung implikasi pendidikan yang berkonotasi kepada paham nativisme. Oleh karena kata fitrah mengandung makna kejadian yang di dalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar lurus, yaitu Islam. Dengan potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapa pun atau lingkungan apa pun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia. Dengan demikian, ilmu pendidikan agama Islam bisa dikatakan berfaham nativisme, yaitu suatu paham yang menyatakan bahwa perkembangan manusia dalam hidupnya secara mutlak ditentukan oleh potensi dasarnya.
- b. Mengandung kecenderungan netral, dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Menurut Mohammad Fadhil al-Djamaly yang dikutip M. Arifin mengatakan, bahwa ayat di atas menjadi petunjuk untuk melakukan usaha pendidikan secara eksternal oleh peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pengertian fitrah menurut interpretasi kedua ini, tidak dapat sejalan dengan empirisme, karena faktor fitrah tidak hanya mengandung kemampuan dasar pasif yang beraspek hanya pada kecerdasan semata dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung pada tabiat atau watak dan kecenderungan untuk mengacu kepada pengaruh lingkungan eksternal sekalipun tidak aktif.

- c. Konsep al-Qur'an yang menunjukkan, bahwa tiap manusia diberikan kecenderungan nafsu untuk menjadikanya kafir bagi yang ingkar terhadap Tuhannya dan kecenderungan yang membawa sikap bertaqwa, menaati perintah Allah swt. Jelaslah bahwa faktor kemampuan memilih yang terdapat dalam fitrah (*human nature*) manusia berpusat pada kemampuan berfikir sehat (berakal sehat), karena akal sehat mampu membedakan hal-hal yang benar dan yang salah. Sedangkan yang mampu memilih yang benar secara tepat hanyalah orang-orang berpendidikan sehat.

Sejalan dengan interpretasi tersebut, maka dikatakan bahwa pengaruh faktor lingkungan yang sengaja adalah pendidikan dan latihan berproses interaktif dengan kemampuan fitrah manusia. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam berproses secara konvergensi yang dapat membawa kepada paham konvergensi dalam pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan agama Islam dapat berorientasi pada salah satu paham filosofis saja atau campuran paham tersebut di atas. Namun apa pun paham filosofis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dijadikan dasar pandangan, ilmu pendidikan agama Islam tetap berpijak pada kekuatan hidayah Allah SWT, yang menentukan hasil akhir.

d. **Komponen psikologis dalam fitrah**

Jika diperhatikan berbagai pandangan para ulama dan ilmuwan Islam yang telah memberikan makna terhadap istilah fitrah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar perkembangan manusia yang dianugerahkan Allah SWT. kepadanya. Karena memang manusia itu lahir bagaikan kertas putih bersih belum ada yang memberi warna apa pun dalam dirinya, apakah ia menjadikannya sebagai Majusi, Nasrani, atau agama yang lurus yaitu Islam, ini tergantung kepada orang tua atau orang dewasa yang membimbingnya, sehingga dengan sentuhan orang lain atau lingkungan sekitarnya baru dapat berinteraksi terhadap yang lain. Jadi peran pendidikan sangatlah berarti baginya. Karena dengan melalui pendidikan dapat mengetahui dari belum tahu akan menjadi tahu.¹⁹

b. **Teori Behaviorisme.**

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar.

¹⁹ <http://omenfadly.blogspot.co.id/2011/02/teori-teori-pembelajaran-pai.html> unduh pada tgl. 06-08-2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peristiwa belajar semata-mata melatih reflex-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh factor-faktor lingkungan.²⁰

c. Teori Humanistik

Beberapa teori yang termasuk kategori aliran humanistik adalah:

1) Arthur Combs (1912-1999)

Meaning (makna atau arti) adalah konsep dasar yang sering digunakan. Belajar terjadi bilah mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka, untuk itu guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa.

2) Abraham Maslow

Abraham Maslow sebagai pelopor aliran psikologi humanistic. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk

²⁰ <https://adirinahmad.wordpress.com/2017/01/19/teori-pembelajaran-sebagai-landasan-pai/>, unduh pada tgl, 06-08-2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* (Hirarki Kebutuhan. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkat atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).

3) Carl Rogers

Carl Ransom Rogers dilahirkan di Oak Park, Illinois, pada tahun 1902 dan wafat di Lajolla California pada tahun 1987. Carl Rogers adalah seorang ahli psikolog humanistic yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan therapist) dalam membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Rogers meyakini bahwa klien sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas therapist hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar. Menurut Rogers, teknik-teknik assessment dan pendapat para therapist bukanlah hal yang penting dalam melakukan treatment kepada klien.²¹

d. Teori Belajar Kognitif menurut Piaget

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktifisme. Salah satu sumbangan

²¹ <https://adirinahmad.wordpress.com/2017/01/19/teori-pembelajaran-sebagai-landasan-pai/>, unduh pada tgl 07-08-2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu, yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget bahwa perkembangan individu meliputi empat tahap yaitu: (1) sensori motor, (2) pre operational, (3) concrete operational dan (4) formal operational. Pemikiran lain dari Piaget tentang proses konstruksi pengetahuan individu yaitu asimilasi dan akomodasi dikemukakannya pula, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif perkembangan peserta didik.²²

e. Teori Belajar Gestalt

Gestalt berasal dari bahasajerman yang mempunyai padanan arti sebagai “bentuk atau konfigurasi”. Pokok pandangan Gestalt adalah bahwa objek atau peristiwa tersebut akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan.

Aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Pengalaman tilikan (*insight*); bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa.
- 2) Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan

²² Ibit. Unduh pada tgl 07-08-2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran. Makin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.

- 3) Perilaku bertujuan (*puspositive behavior*); bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.
- 4) Prinsip ruang hidup (*life space*) bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.
- 5) Transfer dalam Belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat. Juga menekankan pentingnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum (*generalisasi*). Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip pokok dari materi yang diajarkannya²³

4. Hubungan Pembelajaran Generatif dengan Pendidikan Agama Islam

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengolah pengetahuan yang telah di miliki siswa sdalam mata pelajaran Pendidikan Agam Islam. Di antaranya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang ada ke dalam masing-masing mata pelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran generatif adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada teori konstruktivisme di mana belajar bukanlah penyerapan atau perekaman, melainkan proses aktif. Seseorang mengkontruksikan pemahamannya dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang telah dijumpainya. Pembelajaran generatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan mengingatkan kembali pada pengetahuan

²³ <https://adirinahmad.wordpress.com/2017/01/19/teori-pembelajaran-sebagai-landasan-pai/> unduh pada tgl 07-08-2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Melalui penerapan model pembelajaran generatif siswa dibawa ke dalam suasana baru dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah mereka miliki. Peran guru selama proses pembelajaran sebagai fasilitator, pendorong dan pembimbing siswa secara aktif melakukan observasi (pengamatan) dan menjalin kontak dengan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan optimal melalui penerapan model pembelajaran generatif ini. Sebagaimana salah satu keunggulan dari model pembelajaran generatif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah, penulis menemukan unsur relevansi antara penelitian yang di laksanakan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *generatif*. Penelitian tersebut di lakukan oleh Hasnidar dari instansi yang sama yaitu universitas negeri suska riau tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa SD Muhammadiyah 072 Alam Panjang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Penelitian ini merupakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini bersifat siklus dan tiap siklus di lakukan dalam dua kali pertemuan agar PTK ini di lakukan dengan baik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Perbedaannya dengan penulis adalah penulis menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan penelitian ini merupakan deskriptif.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional digunakan untuk memperjelas konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dari kesalah pahaman dalam memahami apa yang dikehendaki oleh teori yang ada dalam penelitian ini.

Indikator penerapan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran agama islam ialah.

1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar
2. Guru memberikan pertanyaan awal yang merangsang keberanian siswa
3. Guru menerima pendapat, masukan ide siswa.
4. Guru menghimpun jawaban siswa.
5. Guru membentuk kelompok diskusi siswa.
6. Guru memfasilitasi diskusi siswa.
7. Guru menjadi moderator dalam diskusi.
8. Guru meminta siswa menyampaikan ide tentang materi pembelajaran.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya.
10. Guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi.
11. Guru memberikan klasifikasi terhadap kesimpulan siswa.
12. Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa.